

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data terhadap dokumen dan hasil wawancara terhadap beberapa informan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, dalam BAB V ini penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan proses pembangunan olahraga dalam perspektif RPJMN berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk masa RPJMN I Tahun 2005-2009 pembangunan olahraga mengalami berbagai permasalahan dimulai dengan rendahnya budaya dan prestasi olahraga, serta proses pembangunan olahraga tidak sesuai dengan UU SKN pasal 17 tentang ruang lingkup olahraga. Selama masa RPJMN I ini pembangunan yang dilaksanakan dalam bidang olahraga belum dapat mencapai sasaran secara efektif. Pembangunan olahraga prestasi menjadi salah satu yang menonjol seiring dengan kalender pertandingan yang telah terstruktur baik pertandingan dunia seperti *Olympic Games*, *Asean Games*, dan *Sea Games*, maupun dalam sistem pembinaan di daerah yang lebih mengacu pada Pekan Olahraga Nasional (PON), sehingga pembangunan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi belum menjadi prioritas yang penting. Selanjutnya, olahraga saat ini belum berhasil menjadi prioritas penting bagi masyarakat kebanyakan, sehingga olahraga belum mengarah pada gaya hidup sehat (*Healthy life style*).
  - b. Untuk masa RPJMN II Tahun 2010-2014 pembangunan olahraga mengalami peningkatan meski belum menyeluruh. Koordinasi antar Menteri yang bersangkutan tidak dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman. Koordinasi yang diupayakan hanya melalui produk hukum seperti Program Program Indonesia Emas (PRIMA) yang didasarkan atas Perpres Nomor 22 Tahun 2010 yang terbukti berjalan tidak efektif dan bahkan PRIMA dibubarkan diganti dengan Perpres Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional. Sehingga untuk ruang lingkup yang dirumuskan dalam UU SKN pasal 17 masih tertuju pada lingkup olahraga prestasi, cara pandang yang

tendensius tentang olahraga menyebabkan arah pembangunan masih terlihat menitikberatkan pada ruang lingkup olahraga prestasi.

- c. Untuk masa RPJMN III Tahun 2015-2019 pembangunan olahraga dalam masa ini secara relatif dikatakan ada peningkatan, terlihat dari anggaran yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Namun untuk tujuan dan sasaran yang telah dicanangkan belum sepenuhnya tercapai dan dibandingkan dengan capaian RPJMN I tampak belum signifikan, misalnya indeks kebugaran jasmani pemuda dan masyarakat Indonesia pada umumnya masih dalam kategori rendah (rentang 30-40%). Prestasi olahraga nasional masih fluktuatif dan belum stabil dari event ke event internasional: SEA Games, Asian Games dan Olympic Games.
2. Alasan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak menjadi bagian integral dalam rangka pemupukan jiwa revolusi mental yang ditempuh melalui Pendidikan Karakter yang dijelaskan dalam RPJMN III Tahun 2015-2019 penulis simpulkan sebagai berikut:
  - a. Pemaknaan olahraga masih belum meluas dalam tataran pengambil kebijakan. Karena berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dalam penelitian ini, ruang lingkup pembangunan olahraga dalam RPJMN III Tahun 2015-2019 masih menitikberatkan pada olahraga prestasi, sehingga kontribusi olahraga pendidikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, tidak menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter setiap siswa, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
  - b. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, ada indikasi yang kuat bahwa para penekun profesi keolahragaan selama ini belum mampu membangun kerangka berpikir pengambil kebijakan untuk menempatkan karakter sebagai domain pembangunan keolahragaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Amung Ma'mun dalam bukunya yang berjudul "*Pembangunan Olahraga Nasional*" pada tahun 2018. Dengan demikian, *nation and character building* yang menjadi isu kepemimpinan era orde lama masih luput dari perhatiannya.
  - c. Terbatasnya pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan olahraga pendidikan menjadikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga saat ini belum

menjadi perhatian seperti di negara-negara maju yang telah menjadikan olahraga dalam arena pendidikan untuk memberikan pembekalan non motorik seperti, *life skill*, modal sosial (*social capital*), dan nilai-nilai lainnya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi dalam masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Implikasi dalam Perkembangan proses pembangunan olahraga dalam perspektif RPJMN berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk masa RPJMN I Tahun 2005-2009 agar pembangunan program yang dilaksanakan dalam bidang olahraga dapat mencapai sasaran secara efektif, maka sebaiknya tujuan, sasaran, arah kebijakan, dan program pembangunan olahraga dikaji kembali dan disesuaikan dengan rencana pembangunan negara dan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam setiap fase, sehingga seluruh program yang dilaksanakan akan merata tidak hanya tertuju pada olahraga prestasi tetapi tertuju untuk pembangunan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi sesuai dengan UU SKN Pasal 17. Selanjutnya untuk mengarahkan olahraga agar menjadi gaya hidup sehat (*Healthy life style*) bagi masyarakat kebanyakan, maka dilakukan program penyuluhan bagi masyarakat, atau program olahraga kesehatan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin yang wajib dilakukan oleh masyarakat misalnya diadakan selama dua bulan sekali.
  - b. Untuk masa RPJMN II Tahun 2010-2014 sebaiknya koordinasi antar menteri yang bersangkutan dituangkan dalam bentuk program yang disepakati dan ditanda tangani bersama menteri terkait, untuk mencapai sasaran dan arah kebijakan yang telah ditentukan. Sehingga arah pembangunan dapat menyentuh seluruh ruang lingkup olahraga.
  - c. Untuk masa RPJMN III Tahun 2015-2019 sebaiknya tujuan dan sasaran yang telah dicanangkan dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertera dalam rencana pembangunan masa sebelumnya yakni RPJMN II Tahun 2010-2014, lalu ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masa sebelumnya.

2. Implikasi selanjutnya agar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi bagian integral dalam rangka pemupukan jiwa revolusi mental yang ditempuh melalui Pendidikan Karakter yang dijelaskan dalam RPJMN III Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:
  - a. Tataran pengambil kebijakan melakukan koordinasi rutin yang diadakan untuk mengkaji ulang setiap program yang nantinya akan dilaksanakan di masa pembangunan yang akan datang yakni masa RPJMN IV Tahun 2020-2024. Sehingga dalam masa RPJMN IV seluruh ruang lingkup dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan arah kebijakan yang ditetapkan, lalu kontribusi olahraga pendidikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, baik intra maupun ekstra kurikuler/universiter, kelas olahraga, pusat pembinaan dan latihan pelajar/mahasiswa, dan sekolah khusus olahragawan sebaiknya program yang akan dilaksanakan direncanakan, melalui diskusi antar kementerian terkait, untuk selanjutnya diajukan agar dapat tertera dalam RPJMN IV Tahun 2020-2024, dan Renstra Kemenpora. Sehingga olahraga dapat menjadi bagian integral dalam pembangunan bangsa, terutama dalam pembentukan karakter bangsa.
  - b. Implikasi selanjutnya adalah membuka dan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan olahraga tidak hanya di Nasional namun di Internasional, dan melihat bagaimana negara-negara maju yang memperluas makna olahraga yang tidak hanya bermakna dalam dimensi fisik, namun dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk mengalirkan nilai-nilai kehidupan (*values of life*) dalam rangka membentuk karakter bangsa.
  - c. Selanjutnya implikasi bagi bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang termasuk kedalam ruang lingkup olahraga pendidikan adalah lebih memperhatikan waktu pembelajaran, kualitas guru, dan sarana prasarana yang digunakan untuk menjadikan olahraga pendidikan sebagai media dalam mengembangkan karakter bangsa melalui aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan, yakni diantaranya adalah dengan menambah jam pelajaran atau jam latihan, lalu pemerataan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga diseluruh sekolah,

lalu menyiapkan standar calon pendidik atau pelatih yang akan mengajar dan melatih di sekolah, dan memberikan pelatihan atau penataran pada calon tenaga pendidik, dengan materi tentang program yang akan dilaksanakan untuk mencapai pembangunan bangsa yang diakui secara internasional, agar seluruh tenaga pendidik dan pelatih baik yang telah lama menjadi pendidik dan pelatih ataupun lulusan baru dapat memiliki wawasan yang luas dan kebaruan.

### 5.3 Rekomendasi

1. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang fase RPJMN IV Tahun 2020-2024 apakah program yang tertera ditujukan untuk mengatasi permasalahan atau program yang belum tercapai di masa RPJMN III Tahun 2015-2019. Lalu meneliti tentang ruang lingkup olahraga, apakah seluruh sasaran dan arah kebijakan juga program telah mencakup seluruh ruang lingkup yakni olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi.
2. Rekomendasi untuk para pemangku kebijakan (*stakeholders*) dalam bidang olahraga sebaiknya lebih memperhatikan olahraga secara keseluruhan, yang menyentuh seluruh ranah seperti olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi dimulai dengan menyuarakan tentang olahraga yang memiliki berbagai nilai universal di dalamnya, agar bidang olahraga dapat lebih diperhatikan seperti bidang lainnya yang tertera dalam rencana pembangunan Negara. Lalu membuat sasaran, dan arah kebijakan, juga program yang sesuai dengan visi dan misi RPJMN, sehingga dapat dilanjutkan dalam program Renstra Kemenpra. Lalu Kemenpora sebaiknya membuat program yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami selama masa RPJMN sebelumnya dan mencakup seluruh ruang lingkup sesuai dengan UU SKN pada Pasal 17.